

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SBK MELALUI METODE PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*

Fajar Mangisi Aritonang
SMP Negeri 1 Stabat, kab. Langkat
e-mail: fajar_aritonang@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study is to improve student learning outcomes of class VII-C SMP Negeri 1 Stabat academic year 2017/2018. Intrumen data collector in the form of written test and teacher activation observation sheet in applying Contextual Teaching Learning method (CTL). The results of the study are: (1) In the first cycle found from 32 students of class VII-C obtained 19 people complete learning or about 59.4% and 13 people or about 40.6% unfinished; (2) In the second cycle was found from 32 students of class VII-C obtained 28 people complete learning or about 87.5% and 4 people or about 12.5% unfinished; (3) The result of observation of CTL method implementation by teacher obtained the result in cycle I, the value of 77,38 with the category Skilled enough and in Cycle II, value 92,85 with the category "Highly Skilled. It can be concluded that the appropriate CTL method used in SBK subjects, especially the material "appreciate the local music" is shown by the improvement of student learning outcomes.

Keywords: contextual teaching learning; works of music

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Stabat kabupaten Langkat TP. 2017/2018. Intrumen pengumpul data berupa tes tertulis dan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). Adapun hasil penelitian tersebut adalah: (1) Pada siklus I ditemukan dari 32 siswa kelas VII-C diperoleh 19 orang tuntas belajar atau sekitar 59,4% dan 13 orang atau sekitar 40,6% tidak tuntas; (2) Pada siklus II ditemukan dari 32 siswa kelas VII-C diperoleh 28 orang tuntas belajar atau sekitar 87,5% dan 4 orang atau sekitar 12,5% tidak tuntas; (3) Hasil observasi penerapan metode CTL oleh guru diperoleh hasilnya pada siklus I, nilai 77,38 dengan kategori Cukup terampil dan pada Siklus II, nilai 92,85 dengan kategori "Sangat Terampil. Dapat disimpulkan bahwa metode CTL tepat digunakan pada mata pelajaran SBK khususnya materi "mengapresiasi karya musik setempat" ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *contextual teaching learning*; karya musik

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Terkait dengan kemampuan kreativitas, apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik, atau siswa, atau anak-anak; yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dengan kreativitas dan daya imajinasi. Memasukkan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adapun tujuan mata pelajaran SBK sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan dan (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Salah satu ruang lingkup mata pelajaran SBK adalah Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik, manfaat seni dalam pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut: (a) seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, (b) seni membina perkembangan estetik, (c). seni membantu menyempumakan (Ardipal, 2012). Musik sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan merupakan salah satu media yang

dapat dijadikan alternatif peningkatan kecerdasan dan pembentuk moral.

Kendala dalam mengajarkan SBK khususnya seni musik di SMP Negeri 1 Stabat kabupate Langkat yaitu tidak semua peserta didik memiliki bakat musik sehingga dalam pembelajaran banyak ditemukan masalah dan ditemukan juga banyak siswa yang tidak mengenal musik daerah, siswa lebih menyukai lagu-lagu modern sesuai dengan zaman mereka. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) SBK bisa muncul dari diri siswa karena kurangnya motivasi, tidak adanya minat untuk mengikuti pelajaran seni musik, sebagai guru mata pelajaran juga belum banyak menguasai strategi pembelajaran.

Jika dilihat dari aspek hasil belajar siswa kelas VII-C terhadap mata pelajaran SBK selama ini masih rendah karena nilai ulangan mereka tidak sampai 75% yang bisa mencapai nilai KKM. Sementara kegiatan pengajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa dikelas itu dapat mencapai KKM, ketuntasan secara klasikal. Hasil refleksi saya sebagai guru yang mengajar dikelas tersebut menandakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran SBK perlu ditingkatkan motivasinya dalam mengikuti pelajaran dengan cara mengajar SBK khususnya seni musik harus berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Untuk itu perlu kiranya melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK khususnya seni musik, upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SBK ialah dengan menggunakan metode

pembelajaran CTL. CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. (Ranam & Amaliah, 2017), Tujuan penerapan metode pembelajaran CTL ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan kepermasalahan lainnya.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Negeri I Stabat Kab: Langkat yang berjumlah 32 Orang, 13 orang laki-laki dan 19 orang perempuan Dengan alamat. Jl. Zainul Arifin No.10, Kwala Bingai, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi.

Metode observasi yang dipilih adalah metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur ditandai dengan perekaman data yang relatif sederhana, berhubung dengan telah tersedianya format yang relatif rinci. Dengan format yang relatif rinci itu, pengamat tinggal membubuhkan tanda cacah (*tallies*) atau tanda-tanda lain sehingga segala yang teramati terekam dengan rapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SMP Negeri 1 Stabat selama ini masih berpusat kepada guru dan kurang terfokus kepada siswa, pembelajaran juga masih belum kontekstual, padahal pembelajaran SBK sangat diharapkan kontekstual. Perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan Metode CTL di kelas VII-C SMP Negeri 1 Stabat, perbaikan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada materi “Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat” dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) 75.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Ket
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	83
Sisw Tuntas	19
Perenstase Ketuntasan	59,4%

Hasil belajar siswa pada siklus I pada mata pelajaran SBK di SMP Negeri 1 Stabat, Kelas VII-C dengan metode CTL. *Dari 32 siswa kelas VII-C diperoleh 19 orang tuntas belajar atau sekitar 59,4% dan 13 orang atau sekitar 40,6% tidak tuntas.* Dari hasil belajar diatas cukup baik namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan yaitu 85% tuntas belajar dalam satu kelas. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis metode CTL diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembe-

lajaran yang dilaksanakan memperoleh nilai 77,38 dengan kategori Cukup terampil, dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis metode CTL belum maksimal. Adapun kelemahan dalam pembelajaran pertama ini diidentifikasi yaitu:

1. Dalam persiapan guru masih kurang maksimal, mempersiapkan pembelajaran awal, baik dari apersepsi, motivasi dan persiapan media pembelajaran.
2. Guru masih kaku dalam menerapkan pembelajaran yang dirancang
3. Siswa belum terbiasa dalam menggunakan metode CTL, karena siswa dituntut untuk diskusi kelompok dan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Setelah mengamati hasil belajar dan aktivitas guru serta melakukan diskusi dengan teman sejawat dari hasil refleksi siklus I, maka siklus II dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan di siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Ket
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	86
Sisw Tuntas	28
Perenstase Ketuntasan	87,5%

Hasil belajar siswa pada siklus II pada mata pelajaran SBK di SMP Negeri 1 Stabat, Kelas VII-C dengan metode CTL. Dari 32 siswa kelas VII-C diperoleh 28 orang tuntas belajar atau sekitar 87,5% dan 4 orang atau sekitar 12,5% tidak tuntas. Dari hasil belajar dapat dilihat terajadi pening-

katan yang signifikan pada siklus II, dan dapat dikatakan bahwa ketuntasan individu yang diperoleh telah melebihi kriteria dikatakan berhasil sesuai dengan pendapat (Trinato, 2010) Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis CTL dan siswa yang sudah terbiasa dengan metode yang digunakan guru.

Hasil observasi aktivitas guru diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran CTL memperoleh nilai 92,85 dengan kategori “Sangat Terampil”. Ketuntasan hasil belajar diatas tidak terlepas dari penguasaan guru terhadap metode yang diterapkan. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karna ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahami murid.

Pembahasan

Dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan penerapan metode CTL, adapun perbaikan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus pertama perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL bisa dikatakan belum berhasil karena hasil belajar yang diperoleh

sebanyak 32 siswa kelas VII-C diperoleh 19 orang tuntas belajar atau sekitar 59,4% dan 13 orang atau sekitar 40,6% tidak tuntas. Kendala yang dihadapi pada siklus I ini antara lain: (1) guru kurang memotivasi siswa, (2) guru kurang memandu siswa dalam kelompok, (3) guru kurang mengeksplor pengetahuan awal siswa, (4) guru kurang melakukan kegiatan bertanya jawab, (5) guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa, (6) guru kurang melibatkan diri dalam diskusi, dan (7) guru kurang membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dari temuan kelemahan tersebut maka dirancang kembali perbaikan pembelajaran SBK dengan menggunakan metode CTL, pada siklus II dapat disimpulkan bahwa metode CTL tepat digunakan pada mata pelajaran SBK khususnya materi ”mengapresiasi karya musik setempat” ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 32 siswa kelas VII-C diperoleh 28 orang tuntas belajar atau sekitar 87,5% dan 4 orang atau sekitar 12,5% tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa ini sependapat dengan hasil temuan penelitian. Efniati (2015) bahwa penerapan CTL pada mata pelajaran SBK dapat meningkatkan

hasil belajar dikarenakan siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif mengalami dan mengetahui seni musik yang ada disekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di SMP Negeri 1 Stabat Kab. Langkat kelas VII-C dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I ditemukan dari 32 siswa kelas VII-C diperoleh 19 orang tuntas belajar atau sekitar 59,4% dan 13 orang atau sekitar 40,6% tidak tuntas
2. Pada siklus II ditemukan dari 32 siswa kelas VII-C diperoleh 28 orang tuntas belajar atau sekitar 87,5% dan 4 orang atau sekitar 12,5% tidak tuntas
3. Hasil observasi penerapan metode CTL oleh guru diperoleh hasilnya pada siklus I, nilai 77,38 dengan kategori Cukup terampil dan pada Siklus II, nilai 92,85 dengan kategori “Sangat Terampil”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ardipal, A. (2012). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(1).
- Hamzah B. U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ranam, S., & Amaliah, D. (2017). Pendekatan Contextual Teaching Learning dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Research and Development Journal of Education*, 3(2).
- Sardirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.